

**Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap
Pus Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud**

Oktaria Safitri¹, Sutningsih Sutningsih¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila. Bandar Lampung, Indonesia
(email: oktariasafitri007@gmail.com.)

ABSTRAK

Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) atau AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif, dengan tujuan kontrasepsi atau usaha pencegahan kehamilan Provinsi Lampung dari hasil Jumlah pasangan usia subur pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak (5,38). Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap PUS Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *one gretest pretest-posttest design* penelitian ini Hasil penelitian ini adalah Uji statistik *Marginal Homogeneity* diperoleh $P\text{-value } 0,0001 < \alpha 0,05$. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual pada wanita usia subur. Diketahui bahwa sebelum intervensi wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden, Kesimpulan Media audiovisual merupakan media yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dikarenakan penyajiannya yang unik, kreatif dan inovatif. Saran penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual dalam pemberian informasi lebih ditingkatkan lagi agar pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama program KB menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci : : Media audiovisual, Pengetahuan, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Contraception IUD (Intra Uterine Device) or IUD is a device or object inserted into the uterus that is very effective, reversible and long-term, can be used by all women of reproductive age, with the aim of contraception or pregnancy prevention efforts in Lampung Province from the number of couples aged fertility in 2015 decreased by (5.38). The aim of this research is to determine the effectiveness of counseling using leaflet media on the knowledge and attitudes of PUS in selecting IUD contraception. The research method used in this research is quasi-experimental research with a one-gretest pretest-posttest design. The results of this research are test Marginal Homogeneity statistics obtained $P\text{-value } 0.0001 < \alpha 0.05$. There are differences in the level of knowledge before and after intervention using audiovisual media in women of childbearing age. It is known that before the intervention women of childbearing age had a good level of knowledge as many as 4 respondents. Conclusion Audiovisual media is a very effective medium in increasing a person's knowledge due to its unique, creative and innovative presentation. The suggestion of this research is to further improve the use of audiovisual media in providing information so that public knowledge about health, especially family planning programs, becomes even better.

Keywords : Audiovisual media, Knowledge, Women of Childbearing Age

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) atau AKDR adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan ke dalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif, dengan tujuan kontrasepsi atau usaha pencegahan kehamilan (Handayani, 2016).

Provinsi Lampung dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010 mencatat jumlah penduduk mencapai 7.608.405 jiwa, sedangkan hasil sensus penduduk tahun 2000 mencatat jumlah penduduk Provinsi Lampung 6.730.751 jiwa, jadi populasi penduduk Provinsi Lampung dari tahun 2000 hingga tahun 2010 bertambah sebanyak 12,86% dengan laju pertumbuhan 1,23% per tahun (BKKBN, 2010).

Jumlah pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2015 di Provinsi Lampung sebanyak 165104 di kecamatan raja basa sebanyak tahun 2011 sebanyak (5813), pada tahun 2012(7089), pada tahun 2013 sebanyak (7098) pada tahun 2014 (9092) dan pada tahun 2015 semakin naik hingga mencapai angka (9128) (BPS, 2016).

Cakupan Peserta KB aktif di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar

71,14% meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya, telah mencapai target sebesar 70%. Akan tetapi data untuk IUD ada penurunan pada provinsi lampung, pada tahun 2011 yang menggunakan IUD sebanyak (9,33), pada tahun 2012 sebanyak (5,64), pada tahun 2013 sebanyak (8,19), pada tahun 2014 sebanyak (34,89) dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebanyak (5,38) (BKKBN, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Aswan, Dewi and Wahyuni, 2022) Factors Related to Willing Mom for Post Placenta IUD Installation, Berdasarkan pada hasil uji statistik chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (P 0,000), sikap (P 0,002), dukungan suami (P 0,001), minat ibu (P 0,001), dukungan petugas kesehatan (P 0,001) dengan kesediaan ibu untuk memasang IUD pasca plasenta.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan adanya penurunan angka penggunaan IUD maka penulis tertarik mengambil judul Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pus Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *one gretest pretest-*

posttest design penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kelompok yang diberikan konseling KB dengan kelompok yang tidak diberikan. (Notoatmodjo,2012).

3. HASIL

Tabel 1 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan Sesudah Intervensi			Total	<i>p value</i>	
	Baik	Cukup	Kurang			
Pengetahuan Sebelum Intervensi	Baik	4 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (100%)	0,0001
	Cukup	13 (86,7%)	2 (13,3%)	0 (0%)	15 (100%)	
	Kurang	4 (36,4%)	6 (54,5%)	1 (9,1%)	11 (100%)	
Total		21 (70%)	8 (26,7%)	1 (3,3%)	30 (100%)	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual pada wanita usia subur diketahui bahwa sebelum intervensi wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden, kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual tingkat pengetahuan responden tetap baik sebanyak 4 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual sebanyak 15 reponden dan setelah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual menjadi baik sebanyak 13 responden dan cukup sebanyak 2 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi menggunakan media audiovisual sebanyak 11 responden dan setelah intervensi menjadi baik sebanyak 4 responden dan menjadi cukup sebanyak 8 responden serta tetap kurang sebanyak 1 responden. Berdasarkan Uji statistik *Marginal Homogeneity* diperoleh P-value $0,0001 < \alpha 0,05$.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden, pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan

(intervensi) pada wanita usia subur di Puskesmas yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (13,3%), cukup sebanyak 15 responden (50,0%), dan kurang

sebanyak 11 responden (36,7%).

Pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan (intervensi) pada wanita usia subur di Puskesmas. mengalami peningkatan dengan mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (70,0%), cukup sebanyak 8 responden (26,7%), dan kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Sejalan dengan penelitian di Medan terhadap 15 responden diketahui rata-rata pengetahuan pretest sebesar 13,2 sedangkan posttest sebesar 19,0.

Media video merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Selain itu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar dan pemutar (Daryanto, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suhertusi, Desmiwati and Nurjasmi, 2015) adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dan media leaflet.

Media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Herdiani, Direja and Nopisia, 2022) bahwa media video memiliki daya dukung terhadap proses pembelajaran pada kategori baik dengan nilai mean 8.86 dibandingkan dengan metode ceramah.

Hasil penelitian (Sulistiani and Setiyaningsih, 2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap sikap dan pengetahuan ibu PUS sebelum dan setelah penyuluhan dengan media video. Penyuluhan dengan video merupakan salah satu media informasi bagi PUS. Kelebihan dari penggunaan media video animasi adalah media ini lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media video animasi dapat mengurangi kesulitan dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan membuat visualisasi gambar bergerak dan bersuara serta menggunakan kartun animasi (Elsani, Nugraha and Suryana, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan PUS dan perubahan pengetahuan dan sikap PUS tentang KB IUD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Media audiovisual merupakan media yang sangat efektif dalam

meningkatkan pengetahuan seseorang dikarenakan penyajiannya yang unik, kreatif dan inovatif.

Penggunaan media audiovisual dalam pemberian informasi lebih ditingkatkan lagi agar pengetahuan masyarakat tentang kesehatan terutama program KB menjadi lebih baik lagi.

6. REFERENSI

- AN (2018) Perkembangan Peserta di Vogists Pr.
- Agustina,N (2018).Perkembangan Peserta didik. Yogyakarta: Deepublish Publiser.
- Belakang Lane 2012. Hubungan Tingkat PATCHURCHMAN AZIS Fakultas Ilmu Kesehatan UMP 2016 1-11
- Cecep Kits 2015 Malia Pembelajaran Mamal dan Dignal, Boger G Indonesia.
- Chemical Information and Modeling iwibowo, C, Erlisya Mitha, 2015 Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Demblaksari Yogyakarta. Rohmaniah, Siti Nina Inayah 2014. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas Di Pondok Pesantren Al- BAQIYATUSSHOLIHAT "Skripsi.
- Herawati, Anita et al 2021 Pemberian Edukasi Seksual Dat Pubertas Pads Remaja Literature Review Pemberian Edukasi Seksual Dan Pubertas Packs Remaja Literature Review 1 "Dinamika Kesehatan Jumal Kehidaman dan Keperawatan 12(1): 2549-4058.
- Herwati, Ida. Joko Wiyono, and Ragil Catur Ad W 2017 Hubungan Pengetahuan Remaja Patri Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Tingkat Stres Nurung.
- Kristiana Erlisa Candrawati, R. CA 2018 Hubungan pengetahuan dengan kesiapan anak usia 10-12 tahun dalam menghadapi perkembangan pubertas (SDN 02 Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.
- Lestari, T. 2015. Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan Mustafidah, N., Ni'matuz. L. & Dewi, R. sari. 2019 Pengetahuan tentang pubertas dengan kesiapan remaja awal menghadapi pubertas. Journal of.
- Notoatmodjo, 2012 Pengetahuan dan Perilakis, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pastakabanupress 2022 Baku Metodologi Penelitian.J Wonosan Km 6 Remaja (Studi Di Bkkbn Provinsi Bengkulu).
- Sugiono 2010, Metode Penelitian